

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemi *Covid-19* yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Pemerintah juga berupaya untuk membatasi segala aktivitas interaksi manusia di luar rumah yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Kebijakan tersebut berlaku hampir di seluruh negara termasuk di Indonesia.

Hal ini tentu mengakibatkan terjadinya dampak yang besar bagi dunia pendidikan khususnya adalah lemahnya proses pembelajaran yang bisa dilakukan. Pada tahun 2020 ini kita semua seluruh masyarakat Indonesia tidak terbatas usia dilanda pandemi *Covid-19* dan menjalani kehidupan yang semula normal menjadi *new normal* seperti sekarang ini, mau tidak mau akan menimbulkan dampak terhadap peserta didik yaitu kurangnya kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir mereka sehingga mereka hanya dipaksa melakukan kegiatan mengerjakan tugas di rumah saja bersama orang tua.

Kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siapapun, tidak adanya merdeka belajar sebab mereka tidak nyaman dengan proses

belajaran yang demikian itu bukan merupakan suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>1</sup>

Akibat pandemi, kegiatan belajar mengajar (KBM) pun secara mendadak harus dijalankan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui jaringan internet atau daring. Dalam konteks inilah kualitas KBM dan lebih luas lagi kualitas pendidikan nasional kita mulai dipertanyakan. Keraguan bahwa kualitas dunia pendidikan nasional kita bakal menurunpun mulai mengemuka. Sejak Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi *Covid-19*. Namun begitu, ada tantangan besar dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh. Salah satunya, sivitas akademika belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat *blended* dan sepenuhnya daring. Muncul kesulitan karena belum dilatih menggunakan peralatan untuk model pembelajaran jarak jauh. Karenanya perlu tambahan dukungan dan *motoring* untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran baru ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 61.

<sup>2</sup> Wahyu Adityo Prodjo, *Tantangan Pembelajaran di Masa Covid-19, Salah Satunya Kesiapan Sivitas Akademika*, Kompas Cyber Media, diakses pada hari Rabu, 20 September 2020.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>3</sup> Setiap zamannya itu berubah di karenakan selalu ada perkembangan dari waktu ke waktu, maka dari itu pentingnya mempersiapkan segala sesuatunya agar tidak kesulitan dalam menghadapi segala persoalan yang ada untuk kedepannya. Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>4</sup>

Ayat di atas menerangkan Allah tidak membiarkan kita begitu saja. Bukanlah Allah hanya memerintahkan kita untuk makan, minum, melepas lelah, tidur, mencari sesuap nasi untuk keberlangsungan hidup. Ingatlah, bukan hanya dengan tujuan seperti ini Allah menciptakan kita. Tapi ada tujuan besar di balik itu semua yaitu agar setiap hamba dapat beribadah kepada-Nya. Setelah kita mengetahui tujuan hidup di dunia ini, perlu diketahui pula bahwa jika Allah memerintahkan kita untuk beribadah kepada-Nya, bukan berarti Allah butuh pada kita. Sesungguhnya Allah tidak mengendaki sedikitpun rezeki dari makhluk-Nya dan tidak pula

---

<sup>3</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hal. 523.

menghendaki agar hamba memberi makan padaNya. Allah lah yang maha pemberi rizki.<sup>5</sup>

Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin. Untuk tercapainya pendidikan yang utuh, maka salah satunya adalah dengan meningkatkan spiritual keagamaan. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>7</sup>

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: PISS KTB, 2015), hal. 420.

<sup>6</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.15 .

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal. 524.

<sup>8</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16.

Pola pikir yang positif yang dapat membantu menerapkan model pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orang tua sebagai *role model* dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan hasil belajar yang optimal diperlukan media pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar agar tetap kondusif dan tentunya cocok jika digunakan di era pandemi seperti sekarang ini, di mana belajar mandiri yang dapat dijadikan satu-satunya pilihan hati nurani adalah pemanfaatan internet dan teknologi, namun kebenarannya memang tidak semudah itu merombak segala kegiatan budaya belajar yang biasa dilakukan menjadi kelas digital. Sekarang ini guru dituntut mencari formulasi untuk melakukan pembelajaran daring sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa mengurangi kompetensi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran daring banyak menawarkan media pembelajaran yang bervariasi seperti aplikasi *Zoom*, *Ruang Guru*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group* dan lain sebagainya.

*WhatsApp* merupakan kategori media sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. *WhatsApp* digunakan oleh berbagai lapisan

---

<sup>9</sup> Sri Gusti, dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 63.

masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Baik pendidik muda maupun berpengalaman yang memiliki literasi digital baik, *WhatsApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring. Namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan *E-learning* maka *WhatsApp* menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Mengaktifkan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran daring menjadi suatu pilihan yang utama, tepat, dan akurat dalam era pandemi *Covid-19*. Melalui *WhatsApp Group*, komunikasi dan interaksi dapat dilaksanakan dengan cepat. Mengirim materi seperti file, gambar, video atau bahkan *video call* dapat dilangsungkan melalui media *WhatsApp Group* ini. Melalui media ini umpan balik juga dapat dilakukan, mengadakan *sharing* dan mengirimkan tugas dengan tetap menjaga jarak fisik dan sosial.

SDI Miftahul Huda Plosokandang merupakan salah satu sekolah dasar yang juga dikenai dampak dari pandemi *Covid-19* yang sedang melanda seluruh dunia. Tentunya dengan keadaan seperti ini mengharuskan semua pembelajaran dilakukan di rumah saja, memang semua itu tidak semudah dengan kita membalikkan telapak tangan, tantangan demi tantangan dirasa menjadi ancaman yang mencengangkan bagi guru, peserta didik, terutama para orang tua wali.

---

<sup>10</sup> Jeffry Handhika, dkk., *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, (Magetan: Media Grafika, 2020), hal. 47-48.

Ketika peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 28 September 2020 di SDI Miftahul Huda Plosokandang, suatu media seperti *WhatsApp Group* diterapkan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat membantu tercapainya pembelajaran yang lebih baik dan dapat dijadikan pilihan terbaik dalam upaya mengatasi kesulitan belajar di era pandemi *Covid-19*. Akidah adalah ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Maka dari itu sangatlah penting untuk mempelajarinya agar dapat menghindari perkara-perkara yang membawa kepada penyelewengan akidah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan tersebut. Guru Akidah Akhlak kelas 1-3, yakni Bapak Iwan menyatakan bahwa:<sup>11</sup>

Untuk pembelajaran Akidah Akhlak selama Pandemi dilaksanakan pembelajaran jarak jauh karena situasi dan kondisi. Namun tetap diupayakan melayani peserta didik dengan seefektif mungkin karena Akidah itu kaitannya dengan ketuhanan dan keimanan. Kalau untuk saat ini daring istilahnya kalau materi bisa. Namun kalau untuk keterampilan yang sifatnya motorik tidak bisa maksimal dan adapun penggunaan jarak jauh secara materi saja sementara, demikian pembelajaran jarak jauh saat ini. Jika secara teori banyak tapi bila dipraktikkan di lapangan juga banyak keterbatasannya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak Kelas 4-6, Bapak Andika. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Ruswandi, guru Akhidah Akhlak kelas 1-3 SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 24 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB, melalui media *WhatsApp*.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di laksanakan secara daring melalui *WhatsApp Group*, jadi belum kalau *zoom* atau *clasroom* seperti itu karena melalui WA saja sudah sulit padahal sudah awam. Namun, tidak begitu sulit penerapannya pada kelas atas sebab sebagian besar sudah memiliki HP sendiri. Jadi berbeda dengan kelas bawah yang sebagian besar dikendalikan oleh orang tua, kadang ada yang orang tuanya bisa paham dengan penugasan yang dikirimkan begitu juga banyak dari orang tua yang kesulitan, memang jika dibandingkan dengan luring pembelajaran daring ini sangat kurang efektif jika diterapkan untuk sekolah dasar jadi tidak begitu jelas kemampuannya peserta didik kecuali jika sudah hafal anaknya. Hambatannya banyak tugas molor kadang juga tidak mengumpulkan beberapa, sebenarnya kalau guru itu tidak begitu susah hanya menunggu tugas yang sudah dikerjakan dari peserta didik, tapi lebih ke orang tua karena di rumah gurunya jadi orang tua jadi banyak mengeluh juga para orang tua. Tapi kalau saya jika perlu diadakannya praktik pasti saya kirimmi video contohnya.

Dari orang tua murid daerah sekitarnya mempercayakan untuk menyekolahkan anaknya di SDI Miftahul Huda Plosokandang dengan berbagai alasan. Mengapa lembaga ini banyak diminati bahkan dari luar daerah sekalipun salah satunya adalah selain peserta didik mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan umum dan bekal hidup mereka para peserta didik juga mendapat bekal ilmu agama yang lebih sebagai pedoman hidup mereka sehari-hari. Selain itu peserta didik juga akan dibekali bermacam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Pada era pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran daring diberlangsungkan tentulah tidak akan mendapati hal yang sia-sia dan pasti dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua dalam belajar di rumah.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Andika Nur Khusuma, guru Akhidah Akhlak kelas 4-6 SDI Miftahul Huda Plosokandang pada 22 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB.



Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak belajar di rumah serta dapat menjalin komunikasi lebih *intense* lagi, anak merasa diperhatikan. Adanya pembelajaran daring ini, kegiatan belajar mengajar dapat terpenuhi. Anak bisa belajar aktif, kreatif, merdeka dan menyenangkan. Orang tua bisa menikmati momen istimewa bersama anak-anak di rumah, menjalin interaksi yang komunikatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.<sup>13</sup>

Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu:<sup>14</sup>

1. Sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari peserta didik maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran.
2. Guru dengan memberikan motivasi dan membangunkan minat peserta didik dalam belajar adalah menggunakan metode, media, dan teknik yang sesuai dengan materi pembelajaran
3. Terdapat berbagai kegiatan di dalam lembaga ini yang telah rutin dilaksanakan diantaranya yaitu dengan mewajibkan peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat

---

<sup>13</sup> Kelas Guru Menulis Batch 3, *Mendidik di Masa Pandemi*, (Sukabumi: Jejak, 2020), hal. 28.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widodo, Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB.

berjamaah ke masjid dengan menaiki truk, selain itu juga sering diadakannya istighosah, serja juga sering diadakan *event* untuk mengadu bakat dan potensi dari semua peserta didik dalam bidang keagamaan seperti Qira'at, Shalawat, Lukis Kaligrafi, Pencak Silat (PN), Panahan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian mengenai konteks penelitian diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut, sebab guru di sana mampu menggunakan metode, media dan teknik yang sesuai. Meskipun pada masa yang sulit seperti sekarang ini, tidak menjadikan para pendidik di SDI Miftahul Huda Plosokandang bosan dan turut serta menjadi peserta penyumbang keresahan, mereka tetap berupaya untuk memberikan yang terbaik demi masa depan bangsa yaitu peserta didik mereka. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggali lebih dalam bagaimana Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *Whatsapp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). Kira-kira seperti apa strateginya inilah yang akan peneliti bahas lebih mendalam pada penelitian berikut ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitianpenelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* pada Era Pandemi *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *Whatsapp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Sekolah/Lembaga**

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan media *WhatsApp Group* diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di era pandemi *Covid-19*.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran pembelajaran Akidah Akhlak dalam *WhatsApp Group* di era pandemi.

#### **c. Perpustakaan IAIN Tulungagung**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang

berkaitan dengan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *Whatsapp Group* di era pandemi *Covid-19*.

d. Peneliti berikutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

a Strategi Pembelajaran

Strategi guru mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola umum guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>15</sup>

b Media Sosial

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.5.

Media sosial adalah sebuah *software* yang tersambung ke jaringan internet, di mana saluran internet ini bisa menghubungkan semua orang yang ada di dunia melalui teknologi-teknologi tersebut.<sup>16</sup>

c *WhatsApp Group*

Dengan adanya *WhatsApp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya personal chat saja, tetapi kita juga bisa membuat grup chat yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya. Misalnya kita ingin membuat group chat yang berisi keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.<sup>17</sup>

d Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>18</sup> Menurut Gagne dan Briggs dikutip oleh Lefudin *intruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun

---

<sup>16</sup> Mokhammad Nurin Fajarudin, *Media Sosial Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*, (Malang: Intrans Publishing Groub, 2020), hal. 136.

<sup>17</sup> Mac Aditiawarman, dkk., *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia:Tongkok Tuo, 2019), hal. 62.

<sup>18</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam...*, hal. 59.

sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>19</sup>

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi belajar.<sup>20</sup>

Akidah Akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya sudah buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena penting adanya pembelajaran akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunya peradaban suatu bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hari membenarkannya sehingga timbul ketenangan jiwa.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

---

<sup>19</sup> Lefudin, *Belajar Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 13.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 13-14.

<sup>21</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal.1.

Penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)" ini bermaksud menelisik lebih dalam strategi yg dilakukan oleh Guru SDI Miftahul Huda dalam memanfaatkan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Pandemi *Covid-19*, dimulai dari tahap perencanaannya, pelaksanaannya, hingga tahap evaluasinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab, yakni bab I Pendahuluan yang merupakan salah satu metode dalam penulisan makalah. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: Konteks



Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, hal ini merupakan salah satu metode dalam penulisan berupa pengertian atau definisi dengan kutipan pada saat penyusunan dengan penelitian tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *Whatsapp Group* di era pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni Strategi Media Pembelajaran *Daring*, Media *WhatsApp Group*, Pembelajaran Akidah Akhlak, Era Pandemi *Covid-19*, dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan Metode Penelitian, pada bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian yang menjelaskan tentang alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif; kemudian kehadiran peneliti yang menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data; lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut; sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan; teknik pengumpulan data mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan; teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain; pengecekan keabsahan data memuat uraian tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data; dan tahap-tahap penelitian menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian.

Kemudian dilanjutkan bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Merupakan inti paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Sementara itu pada bab V merupakan pembahasan yang akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

Sebagai akhir pembahasan yaitu bab VI berisi tentang penutup, yaitu merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Berisi tentang kesimpulan yang mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks, lampiran-

lampiran berisi keterangan yang dipandang penting, dan daftar riwayat hidup yang disajikan secara naratif.